



PENGARUH PEMBERIAN KIE TERHADAP CAPAIAN IMUNISASI LANJUTAN
PADA BALITA USIA 18-36 BULAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA TUKUM
KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG

*The Effect of Communication, Information, and Education (IEC) For Additional
Immunization Advanced In Toddlers (18-36 Months Old) During COVID-19 Pandemic In
Tukum Village, Tekung Lumajang Indonesia*

Achmad Kusyairi¹, Zainal Abidin², Indah Ratnawati³, Fahrudin Kurdi⁴

1. STIKES Hasfshawaty Pesantren Zainul Hasan Genggong
2. Prodi DIII Keperawatan Kampus Lumajang, Fakultas Keperawatan Universitas Jember
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang
4. Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Riwayat artikel

Diajukan: 20 April 2022

Diterima: 6 Juni 2022

Penulis Korespondensi:

-Zainal Abidin

-Dosen Prodi DIII

Keperawatan, Fakultas
Keperawatan, Kampus,
Universitas Jember

e-mail:

zainalabidin@unej.ac.id

Kata Kunci:

KIE, Capaian Imunisasi
Lanjutan, Pandemi
COVID-19

Abstrak

Pendahuluan : Imunisasi merupakan program prioritas, capaian imunisasi tinggi dan merata bertujuan melindungi anak dari PD3I. Pentingnya melengkapi imunisasi lanjutan untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh dan memperpanjang masa *perlindungan*. **Tujuan:** mengetahui pengaruh pemberian KIE terhadap capaian imunisasi lanjutan selama pandemi COVID-19. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (Quasi Experimental), data diambil dari KMS dan buku KIA yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2021 dengan populasi 58 ibu yang memiliki balita usia 18-36 bulan yang belum lengkap mendapatkan imunisasi lanjutan dengan tehnik sampling total sampling. Desain penelitian Pre-Post design dan analisa data menggunakan Uji Mc Nemar. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan pengaruh yang signifikan dimana sebelum pemberian KIE 58 balita (100%) belum lengkap dan sesudah pemberian KIE 57 balita (98,3%) capaian imunisasi lanjutan lengkap dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pemberian KIE terhadap capaian imunisasi lanjutan pada balita usia 18-36 bulan selama pandemi COVID-19 di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. **Kesimpulan:** Diharapkan instansi terkait secara berkesinambungan melakukan KIE secara berkelompok tanpa melupakan KIE secara Individu dengan menggunakan media yang lebih menarik dan informatif agar imunisasi tetap lengkap saat pandemi COVID-19.

Abstract

Background: Immunization is a priority program, the achievement of immunization is high and evenly distributed to protect children from PD3I. The importance of completing follow-up immunizations to maintain immune levels and extend the period of protection. **Objective:** to determine the effect of giving IEC on the achievement of further immunization during the COVID-19 pandemic. **Method:** This type of research is a quasi-experimental (quasi-experimental), data collected from KMS and KIA books which was carried out from March to May 2021 with a population of 58 mothers with toddlers aged 18-36 months who were not yet fully immunized with total sampling technique. Research design Pre-Post design and data analysis used McNamer Test. **Results:** The results showed a significant effect where before giving IEC 58 toddlers (100%) were incomplete and after giving IEC 57 toddlers (98.3%) had complete follow-up immunization with $p\text{-value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, so H_0 rejected and H_a accepted, meaning that there was an effect of giving IEC on the achievement of further immunization for toddlers aged 18-36 months during the COVID-19 pandemic in Tukum, Tekung, Lumajang. **Conclusion:** It is hoped that the relevant agencies will continuously conduct IEC in groups without forgetting the IEC individually by using more informative IEC media, so that immunizations remain complete during the COVID-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum perlu diwujudkan sesuai cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud UUD 1945 melalui pembangunan nasional yang berkesinambungan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini mempunyai beban ganda (double burden), yaitu beban masalah penyakit menular dan penyakit degeneratif. Pemberantasan penyakit menular sangat sulit karena penyebarannya tidak mengenal batas wilayah administrasi.

Berdasarkan surat kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor : SR.02.064/4/272/2021 tertanggal 29 Januari 2021 tentang umpan balik cakupan imunisasi lanjutan anak usia 18-24 bulan, dari 38 Kabupaten/Kota terdapat 5 Kabupaten/Kota 13% yang tercapai target 95% imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 dan 8 Kabupaten/Kota 21% yang tercapai target 95% imunisasi lanjutan MR2.

Data persentase capaian imunisasi lanjutan pada anak umur 18-24 bulan di Kabupaten Lumajang berdasarkan Data Imunisasi Jawa Timur untuk capaian imunisasi lanjutan tahun 2020 dari 25 puskesmas ada 15 puskesmas yang tercapai target minimal atau sekitar 60%, sisanya 10 puskesmas atau 40% tidak tercapai target minimal. Diantara 10 Puskesmas yang tidak mencapai target 95% adalah Puskesmas Tekung dengan capaian DPT-HB-Hib4 88,25% dan MR2 89,19%. Namun terdapat salah satu desa di wilayah tersebut yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena selama dua tahun berturut-turut tidak tercapai target minimal 95% yaitu Desa Tukum dengan capaian imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib4 sebanyak 80% dan 72% capaian imunisasi MR2, selain tidak tercapainya target imunisasi lanjutan selama dua tahun berturut-turut juga di dapatkan tidak meratanya capaian imunisasi lanjutan di wilayah tersebut, dimana dari 103 balita usia 18-36 bulan per bulan maret 2021 di peroleh data 38 anak sudah mendapatkan imunisasi lanjutan lengkap, 45

anak mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib4 dan belum MR2, 11 anak sudah mendapatkan MR2 dan belum mendapatkan DPT-HB-Hib4, 2 anak belum mendapatkan imunisasi lanjutan sama sekali serta 7 anak tidak bisa diberikan imunisasi lanjutan karena kontraindikasi mendapatkan imunisasi dengan rincian 6 anak memiliki riwayat kejang pada imunisasi sebelumnya dan 1 anak memiliki masalah kekebalan (*immune deficiency*) yaitu HIV (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Selama pandemi Covid-19 tak sedikit orang tua dan pengasuh yang tidak membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dengan alasan karena takut tertular virus corona ataupun karena alasan lain yaitu kurangnya informasi tentang pentingnya mempertahankan kelanjutan imunisasi selama pandemi. Hal itu dibuktikan dari hasil survey persepsi masyarakat bahwa lebih dari sepertiga orang tua dan pengasuh memilih untuk tidak mengimunisasi anak yaitu sebanyak 23 % dan 13 % merasa ragu-ragu (Ratnawati, 2021)

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi lanjutan pada anak diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan sikap ibu terhadap imunisasi, keterjangkauan ke tempat pelayanan kesehatan, sarana dan prasarana serta factor peran tenaga kesehatan (Munawaroh et al., 2016).

Imunisasi merupakan salah satu tindakan pencegahan penyebaran penyakit ke wilayah lain yang terbukti sangat cost effective. Berdasarkan hasil penelitian menyangkut pemberian KIE imunisasi kepada masyarakat diketahui bahwa sebagian Pembina wilayah tidak melakukan KIE kepada pasien, sementara itu ada juga Pembina wilayah yang memberikan KIE kepada para ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi, namun walaupun ibu telah memahami akan pentingnya imunisasi masalahnya pengambil keputusan di sebuah rumah tangga adalah suami. (Fitri, Rina) Persepsi Masyarakat tentang imunisasi

diwilayah kerja puskesmas pegambiran”, (2017).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experimental) Tujuan digunakan jenis rancangan one group pre test-post test design, yaitu mencari pengaruh antara pemberian KIE terhadap capaian imunisasi lanjutan pada balita usia 18-36 bulan selama pandemi COVID-19 di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Pada bab ini menyajikan tentang hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian KIE terhadap capaian imunisasi lanjutan pada balita usia 18-36 bulan selama pandemi COVID-19 di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Data Umum Responden

- 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Usia Sampel (Balita) di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Umur Anak	Frekuensi	Presentase (%)
< 24 Bulan	40	69
>24 Bulan	18	31
Total	58	100

- 2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Responden

Tabel 1.2 Distribusi frekuensi usia responden di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
26-35 tahun	33	56.9
36-45 tahun	25	43.1

Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
22 bulan	58	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2 diatas didapatkan hasil bahwa 33 responden (56,9 %) berusia 26-35 tahun dan 25 responden (43,1 %) berusia 36- 45 tahun.

- 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 1.3 Distribusi frekuensi pendidikan responden Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	15	25.9
SMP	16	27.6
SMA	23	39,7
Akademik dan Sarjana	2	3.4
Total	58	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan frekuensi responden lulus SMA sebanyak 19 responden (32,8 %), lulus SMP 16 responden (27,6 %), 15 responden (25,9 %) lulus SD, 4 responden (6,9 %) lulus MA serta masing-masing 2 responden (3,4 %) lulus Akademik dan Sarjana.

- 4. Karakteristik Responden berdasarkan responden di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Tabel 1.4 Distribusi frekuensi pekerjaan responden Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	58	100
Total	58	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel diatas didapatkan frekuensi pekerjaan responden seluruhnya sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 58 responden (100%)

Data Khusus Capaian Imunisasi Lanjutan

1. Karakteristik Capaian Lanjutan Sebelum Pemberian KIE

Tabel 1.5 distribusi frekuensi data capaian imunisasi lanjutan sebelum pemberian KIE di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Data Imunisasi Sebelum Pemberian KIE	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Lengkap	58	100
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5.5 diatas seluruh capaian imunisasi lanjutan sebelum pemberian KIE adalah tidak lengkap yaitu 58 balita (100%)

2. Karakteristik Capaian Imunisasi Lanjutan Sesudah Pemberian KIE

Tabel 1.6 Distribusi frekuensi data capaian imunisasi lanjutan sesudah pemberian KIE di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Data Imunisasi Sebelum Pemberian KIE	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Lengkap	1	1.7
Lengkap	57	98.3

Data Imunisasi Sebelum Pemberian KIE	Frekuensi	Presentase (%)
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5.6 diatas capaian imunisasi lanjutan sesudah pemberian KIE adalah 1 balita (1,7%) dengan capaian imunisasi tidak lengkap dan 57 balita (98,3%) capaian imunisasi lanjutan lengkap.

3. Silang Data Capaian Imunisasi Lanjutan Sebelum dan Sesudah Pemberian KIE

Tabel 1.7 Silang data capaian imunisasi lanjutan sebelum dan sesudah pemberian KIE Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Data Imunisasi pre * data imunisasi post Crosstabulation			Data Imunisasi Post		
Data Imunisasi pre	Tidak lengkap	Count	Tidak lengkap	Lengkap	total
			1	57	58
		% of Total	1.7%	98.3%	100.0%
Total		Count	1	57	58
		% of Total	1.7%	98.3%	100.0%

Berdasarkan tabel 5.7 diatas didapatkan hasil capaian imunisasi lanjutan sebelum pemberian KIE seluruh balita yaitu 58 balita (100%) belum lengkap dan sesudah pemberian KIE didapatkan 1 balita (1,7%) dengan capaian imunisasi tidak lengkap dan 57 balita (98,3%) capaian imunisasi lanjutan lengkap.

4. Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Capaian Imunisasi Lanjutan

Tabel 1.8 Uji analisis Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Capaian Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 18-36 Bulan Selama Pandemi COVID-19 Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

Test Statistics ^b	
Data imunisasi post – data imunisasi pre	
N	58
Chi-Square ^a	55.018
Asymp. Sig.	.000
a. Countinuity Corrected	
b. McNemar Test	

Dari tabel 5.8 diatas menunjukkan hasil uji dengan menggunakan uji McNemar Test di dapatkan p-value =0,000 < α = 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima.

PEMBAHASAN

Capaian Imunisasi Lanjutan pada balita usia 18-36 bulan sebelum pemberian KIE

Penelitian ini menunjukkan bahwa capaian imunisasi lanjutan sebelum di berikan KIE adalah sebanyak 58 reponden tidak lengkap dengan rincian 56 balita (96,6%) masih mendapatkan satu jenis imunisasi lanjutan dan 2 balita (3,5%) belum mendapatkan imunisasi lanjutan sama sekali.

Berdasarkan penelitian oleh Sreshta, Mukhi dkk (2021) dengan judul “Faktor Yang Memengaruhi Penurunan Cakupan Imunisasi Pada Masa Pandemi COVID-19 di DKI Jakarta” di dapatkan beberapa faktor yaitu ketakutan orangtua, peraturan lockdown, tenaga kesehatan sibuk dengan pelayanan COVID-19 dan masalah logistik, seperti pendistribusianvaksin ke fasilitas kesehatan.

Sedangkan menurut Wiyarni Pambudi dkk (2021) dengan judul “Profil

Capaian Imunisasi Dasar/lanjutan Pada Baduta Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19” didapatkan hasil bahwa beberapa alasan yang diduga menjadi penyebab kegagalan program imunisasi di masa pandemi, diantaranya adanya pembatasan layanan rutin untuk anak sehat di fasilitas pelayanan kesehatan, perubahan ketentuan penyelenggaraan Posyandu, kekurangan petugas dan APD, kesibukan orangtua beradaptasi dengan pekerjaan, dan adanya rasa takut terinfeksi COVID-19 jika bayi dibawa imunisasi.

Hal ini sangat selaras dengan kondisi di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang dimana terjadi pembatasan layanan anak sehat yaitu anak yang boleh datang ke fasilitas pelayanan kesehatan hanya anak yang waktunya mendapatkan imunisasi, selain itu di dapatkan perubahan pelayanan posyandu dimana pelayanan penimbangan dan gizi di posyandu ditiadakan dan hanya pelayanan imunisasi yang tetap berjalan yang di lakukan di balai desa setempat. Perubahan jadwal dan tempat pelayanan posyandu serta adanya rasa takut orangtua bila membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi juga menjadi salah satu sebab masih adanya balita yang belum mendapatkan imunisasi lanjutan. Beberapa faktor tersebut menurut peneliti dibutuhkan intervensi atau strategi untuk mengedukasi orangtua balita akan pentingnya tetap memberikan dan melengkapi imunisasi lanjutan serta tetap memastikan layanan imunisasi untuk balita tetap tersedia dan dapat terjangkau oleh seluruh sasaran selama pandemi.

Capaian Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 18-36 Bulan Sesudah Pemberian KIE

Capaian imunisasi setelah diberikan KIE menunjukkan hasil dari 58 balita didapatkan capaian imunisasi lengkap 57 balita (98,3%) dan 1 balita (1,7%) belum lengkap mendapatkan imunisasi lanjutan. Berdasarkan penelitian oleh Agung, Eka A (2016) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kelengkapan

Pemberian Imunisasi Lanjutan Pada Anak Bawah Tiga Tahun di Puskesmas I Denpasar Selatan” di dapatkan hasil ada lima faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi lanjutan yaitu pengetahuan, sikap, akses orangtua ke puskesmas, peran petugas kesehatan, peran kader posyandu. Peran petugas kesehatan dan kader disini adalah pemberian informasi yang tepat akan pentingnya imunisasi untuk mencegah PD3I.

Adanya perubahan dan aturan yang harus di taati saat pandemi COVID-19 khususnya dalam pemberian layanan imunisasi pada anak diperlukan peran aktif tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan yang ada wilayah agar secara terus menerus memberikan informasi pelaksanaan pelayanan imunisasi serta pentingnya imunisasi anak selama pandemi COVID-19. Ini di perkuat hasil riset yang dilakukan Auliya Suwantika (2021) dengan judul “Pandemi Potensial Turunkan Capaian Imunisasi Nasional 5- 20%” bahwa upaya mempertahankan capaian imunisasi salah satunya adalah dilakukannya kampanye yang lebih baik dengan perencanaan dan penerapan dalam pelaksanaan dengan melibatkan pemimpin agama untuk meyakinkan orangtua bahwa imunisasi anak sangat penting guna meningkatkan kekebalan pada anak dan orang sekitar.

Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Capaian Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 18-36 Bulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian KIE terhadap capaian imunisasi lanjutan pada balita usia 18-36 bulan di Desa Tukum Kecamatan Tekung maka dibuktikan dengan menggunakan uji Mc Nemar di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Capaian Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 18-36 Bulan Selama Pandemi COVID-19 Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Jurnal yang berjudul “Penyuluhan Kesehatan tentang pentingnya pemberian imunisasi lanjutan/booster (DPT-HB-Hib dan Campak) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar.(Universitas Ubudiyah Indonesia, Pengabdian Masyarakat (Kesehatan) Vol. 2 No.2, Oktober 2020)” yang menyatakan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari peran petugas kesehatan mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi lanjutan pada balita.

Hasil penelitian diatas selaras dengan hasil survey cepat oleh Kementerian Kesehatan dan UNICEF pada bulan april tahun 2020 didapatkan beberapa hambatan selanjutnya Kementerian Kesehatan, Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI), World Health Organization (WHO) dan UNICEF telah mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan pemanfaatan layanan imunisasi selama pandemi COVID-19 yaitu dibukanya kembali layanan imunisasi sesuai dengan pedoman imunisasi dalam masa pandemi COVID-19, memastikan ketersediaan logistik yang memadai untuk tenaga kesehatan, dalam hal ini vaksinator, memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberian layanan imunisasi yang aman dan Koordinasi dan kolaborasi antara sektor swasta dan publik.

Beberapa rekomendasi diatas memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana dengan memberikan informasi terkait jadwal imunisasi, manfaat dan pentingnya tetap memberikan imunisasi lanjutan tepat waktu di layanan fasilitas pelayanan kesehatan sangat berpengaruh terhadap capaian imunisasi lanjutan selama pandemi COVID-19.

Namun dalam penelitian ini didapatkan 1 balita (1,7%) setelah diberikan KIE capaian imunisasi lanjutannya tidak lengkap. Dengan keterangan responden termasuk dalam kelompok usia antara 36-45 tahun dengan karakteristik pendidikan SMP dan merupakan ibu rumah tangga atau tidak

bekerja. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat, (H Fangidae, 2016)” dimana dari uji statistik menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan sikap baik, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup dan sikap baik. Setelah di berikan pendidikan kesehatan pada kelompok intervensi terjadi peningkatan pengetahuan menjadi baik dan sikap responden yang cukup meningkat menjadi baik, sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang signifikan. Peneliti berpendapat bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, umur, minat, lingkungan dan informasi.

Merujuk dari hal tersebut diatas perlu dipertimbangkan pemberian KIE dengan memperhatikan status pendidikan, pekerjaan dan usia responden. Hal ini sesuai dengan konsep perilaku kesehatan yang di kemukakan oleh Lawrence Green dimana terdapat faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku individu atau kelompok diantaranya faktor karakteristik individu yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi, (Adventus MRL, 2019 “Buku Ajar Promosi Kesehatan).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya masih belum sempurna dan masih adanya keterbatasan, sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

Pelaksanaan Pemberian KIE dimasa pandemi COVID-19 dan harus sesuai protokol kesehatan sehingga pemberian KIE tidak bisa dilakukan secara bersama-sama dengan menghadirkan seluruh responden sekaligus, hal ini beresiko pemberian KIE tidak sama antar kelompok walaupun

pelaksanaan KIE menggunakan satuan acara penyuluhan (SAP).

Implikasi terhadap Pelayanan dan Kesehatan

Bahwa pemberian KIE terbukti efektif merubah pola pikir sehingga mempengaruhi perilaku orangtua untuk memberikan dan melengkapi imunisasi pada anak. Hal ini dapat berdampak pada peningkatan capaian imunisasi sehingga anak-anak dan masyarakat sekitar akan terlindungi dari Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I)

KESIMPULAN

Capaian imunisasi lanjutan sebelum pemberian KIE adalah seluruh responden sebanyak 58 balita (100%) tidak lengkap. Capaian imunisasi lanjutan sesudah pemberian KIE adalah didapatkan 57 balita (98,3%) lengkap. Hasil uji dengan menggunakan uji Mc Nemar di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada Pengaruh Pemberian KIE Terhadap Capaian Imunisasi Lanjutan pada Balita Usia 18-36 Bulan Selama Pandemi COVID-19 Di Desa Tukum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rujis WLM, Hautvast JLA, et al.. 2011. “Religious Subgroups Influencing Vaccination Coverage in the Dutch Bible Belt : an Ecological Study”. BMC Public Health. Vol 11. pp102
- Notoadmojo,. S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Trineka Cipta
- Kemkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Retrieved Mei 1, 2018, from http://hukor.depkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK%20No.%2042%20ttg%20Penyelenggaraan%20Imunisasi.pdf

- Risikesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (Risikesdas) 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2013. Modul Pelatihan Imunisasi Bagi Petugas Puskesmas (Basic Health Worker's Training Module). Jakarta. Dinas Kesehatan Provinsi
- Thomas TL, Strickland O, et al.. 2013. "Parental Human Papillomavirus Vaccine Survey (PHVS): Nurse Led Instrument Development and Psychometric Testing for Use in Research and Primary Care Screening", *Journal of Nursing Measurement*. Vol 21 (1). Pp 96-109
- Ahmed S., et al.. 2014. "Resistance to Polio Vaccination is Some Moeslim Communities and The Actual Islamic Perspective". *Research J. Pharm and Tech*. 7 (4). pp 1-2
- Hadianti, D. N., Mulyati, E., Ratnaningsih, E., Sofiati, F., Saputro, H., Sumatri, H., et al. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : AlfaBeta
- Agung, Eka A. 2016. "Faktor yang mempengaruhi tingkat kelengkapan pemberian imunisasi lanjutan pada anak bawah tiga tahun di Puskesmas I Denpasar Selatan"
- Fangidae.2016."Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat"
- Pradila F et al.2017. "Analisis pelaksanaan program imunisasi DPT-HB-Hib pentavalen booster pada baduta di Puskesmas Kota Semarang"
- Perpustakaan uns.ac.2017. "Pengaruh interaksi antara pemberian KIE dan tingkat pendidikan terhadap pengambilan keputusan PUS untuk mengikuti program KB"
- Aprilia R et al. 2018. "Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang imunisasi difteri pada anak balita di Desa Jatiwates Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang"
- Salsabila Nanda.2018."Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi lanjutan pentavalen (DPT-HB-Hib) di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu KoRisikesdas. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar
- (Risikesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Laporan Komulatif Hasil Imunisasi lanjutan Kabupaten/ Kota. Retrieved Desember 31, 2019, from <http://imunisasi.dinkes.jatimprov.go.id/>
- Imansari J et al.2019. "Hubungan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) dengan motivasi ibu didalam melakukan mobilisasi dini post sectio caesarea"ta Bandar Lampung tahun 2018"
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017 . (2017). Retrieved January 18, 2019, from <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk122017.pdf>
- Atventus MRL. (2019). "Buku Ajar Promosi Kesehatan"
- Anggraini Yeni et al.2020. "Efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi COVID-19 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu".
- Kementerian Kesehatan, UNICEF.(2020) "Imunisasi rutin pada anak selama

pandemi COVID-19 di Indonesia :
persepsi orangtua dan pengasuh”

Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2020).
Laporan Kumulatif Hasil Imunisasi
lanjutan Kabupaten/ Kota. Retrieved
Oktober31, 2020, from
<http://imunisasi.dinkes.jatimprov.go.id/>

Universitas Ubudiyah Indonesia,
pengabdian masyarakat (kesehatan) Vol
2 No 2 (Oktober 2020) “Penyuluhan
kesehatan tentang pentingnya
pemberian imunisasi lanjutan booster
(DPT-HB-Hib dan Campak) pada balita
di wilayah kerja Puskesmas Lampung
Kabupaten Aceh Besar”

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,
Direktorat Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit (2020): Petunjuk
Teknis Pelacakan Bayi dan Baduta
Belum/Tidak Lengkap Imunisasi

Kemendes RI (2020). Surat Edaran
Direktorat Jenderal Pencegahan dan
Pengendalian Penyakit :Pelayanan
Imunisasi Pada Anak selama masa
Pandemi Corona Virus Disease 2019